

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013:13) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini menganalisis pengaruh motivasi, kepemimpinan dan kepuasan kerja terhadap kinerja Pegawai Dinas Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Gresik.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di Dinas Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak yang terletak di Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo 241 Gresik.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2016:80) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Aparatur Sipil

Negara pada Dinas Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan, dan Perlindungan Anak Kabupaten Gresik yang berjumlah 86 pegawai.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2016:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*, teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Penentuan jumlah sampel sesuai dengan tabel krejcie tersebut pada lampiran 7 yaitu populasi yang berjumlah 86 pegawai. Sampel yang dipergunakan sebanyak 72 pegawai dengan pengukurannya sebagaimana tabel 3.1 berikut :

Tabel 3.1
Jumlah Sampel dari Populasi Tertentu

No.	Populasi		Sampel	
	Jabatan	Jumlah	Keterangan	Jumlah
1.	Sekretaris / Kabid	5	$5/86 \times 72 = 4.18$	4
2.	Kasi / Kasubag / UPT	26	$26/86 \times 72 = 21.76$	22
3.	Pegawai	55	$55/86 \times 72 = 46.04$	46
	Jumlah	86	Jumlah	72

Sumber : KB,PP, dan PA 2019

3.4 Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Identifikasi Variabel

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan, dengan memahami fenomena yang diteliti maka variabel yang ada di dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel bebas (*independent variabel*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel

terikat (*dependent*) (Sugiyono 2016:39). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Motivasi (X1), Kepemimpinan (X2), Kepuasan Kerja (X3).

2. Variabel terikat (*dependent variabel*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono 2016:39). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kinerja Pegawai (Y).

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel-variabel yang digunakan dalam “Pengaruh Motivasi, Kepemimpinan dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan, Dan Perlindungan Anak Kabupaten Gresik” adalah :

1. Motivasi

Motivasi adalah suatu usaha yang dilakukan untuk menggerakkan dan mendorong semua Aparatur Sipil Negara pada Dinas Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan, dan Perlindungan Anak Kabupaten Gresik agar mereka mau bekerja sama dalam melakukan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan yang menjadi tujuannya. Indikator motivasi adalah :

- a. Semangat kerja
- b. Inisiatif
- c. Kreatifitas
- d. Rasa tanggung jawab

2. Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dalam mempengaruhi tingkah laku Aparatur Sipil Negara pada Dinas Keluarga

Berencana, Pemberdayaan Perempuan, dan Perlindungan Anak Kabupaten Gresik dalam bekerja. Indikator kepemimpinan adalah :

- a. Kemampuan Mengambil Keputusan
- b. Kemampuan Memotivasi
- c. Kemampuan Komunikasi
- d. Kemampuan Mengendalikan Bawahan

3. Kepuasan Kerja

Kepuasan kerja adalah keadaan emosional Aparatur Sipil Negara pada Dinas Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan, dan Perlindungan Anak Kabupaten Gresik yang menyenangkan atau tidak menyenangkan terhadap pekerjaan yang mereka lakukan. Indikator kepuasan kerja adalah :

- a. Gaji
- b. Promosi
- c. Supervisi (hubungan dengan atasan)
- d. Tunjangan Tambahan
- e. Penghargaan

4. Kinerja

Kinerja adalah pelaksanaan tugas yang telah diselesaikan oleh pegawai dalam kurun waktu tertentu dan dapat diukur. Indikator kinerja menurut SKP adalah :

- a. Aspek Kuantitas
- b. Aspek Kualitas
- c. Aspek Waktu
- d. Aspek Biaya

3.5 Pengukuran Variabel

Model skala pengukuran yang digunakan adalah *Skala Likert* (Sugiyono 2008;132). *Skala Likert* adalah suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapatan dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Pertanyaan – pertanyaan dalam kuisoner dibuat dengan menggunakan skala 1-5 untuk mewakili pendapat para responden.

Tabel 3.2
Nilai Skala Likert

No.	Jawaban	Skor
1.	Sangat Tidak Setuju	1
2.	Tidak Setuju	2
3.	Kurang Setuju	3
4.	Setuju	4
5.	Sangat Setuju	5

Sumber : Sugiyono (2008;132)

3.6 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung yaitu dengan cara melakukan survey kuesioner kepada responden yang memiliki karakteristik sesuai dengan populasi yang di tentukan di dalam penelitian ini. Kuesioner tersebut digunakan untuk memperoleh data-data mengenai tanggapan responden tentang variabel-variabel yang diteliti. Menurut Indriantoro dan Supomo (2013;146-147) data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli, sedangkan data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak

langsung melalui media perantara. Sumber data penelitian ini didapat dari jawaban responden melalui kuesioner.

3.7 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data penelitian ini dengan metode angket (kuesioner). Kuesioner yaitu memperoleh data dengan cara mengajukan daftar pertanyaan tertulis secara lengkap tentang masalah yang akan dibahas, tentang motivasi, kepemimpinan, kepuasan kerja terhadap kinerja pegawai.

3.8 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.8.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2013;121) validitas adalah instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Valid menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti.

Menurut Ghozali (2013;53) uji validitas dalam penelitian ini digunakan dengan bantuan program SPSS dengan membanding nilai r_{hitung} (*correlated item-total correlations*) dengan nilai r_{tabel} . Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan bernilai positif maka pertanyaan tersebut dikatakan valid. r_{tabel} didapat dari taraf signifikansi (α) sebesar 5% (0,05) dengan derajat bebas atau *degree of freedom* (df) menggunakan rumus berikut :

$$df = n-2$$

Keterangan :

n= jumlah sampel

2= *two tail test*

3.8.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan sejauh mana alat ukur dan hasil pengukuran dapat diandalkan dan dipercaya. Reliabilitas adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2013;121).

Uji reliabilitas dalam penelitian ini digunakan dengan bantuan program SPSS dengan cara *one shot* atau pengukuran sekali saja dengan kriteria bahwa variabel dikatakan reliable jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$ (Nunnally dalam Ghozali, 2013;48).

3.9 Uji Asumsi Klasik

Model linear berganda dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi klasik statistik yang meliputi sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Kalau nilai residual tidak mengikuti distribusi normal maka hasil uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2016:154). Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas residual adalah dengan uji *statistik non-parametrik One Sample Kolmogorov – Smirnov (K-S)*.¹³ Uji ini dilakukan dengan melihat grafik histogram yang membandingkan data obeservasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Jika distribusi normal, maka asumsi normalitas terpenuhi. Sedangkan hipotesis yang diajukan adalah :

Ho : data residual berdistribusi normal

Ha : data residual tidak berdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah sebagai berikut :

- a. Apabila probabilitas nilai Z uji K-S signifikan secara statistik ($<0,05$), maka Ho tidak dapat diterima, yang berarti data terdistribusi tidak normal.
- b. Apabila probabilitas nilai Z uji K-S tidak signifikan secara statistik ($>0,05$), maka Ho tidak dapat ditolak, yang berarti data terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.

Uji multikolinieritas dalam penelitian ini dengan menggunakan dasar pengambilan keputusan, jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* (TOL) tidak kurang dari 0,1, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas (Ghozali, 2013;106).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali:2016). Untuk menguji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser. Ada atau tidaknya heteroskedastisitas, uji ini dilakukan untuk mengges nilai absolut residual terhadap variabel independen,

dengan persamaan regresi : $|Ut| = \alpha + \beta X_t + v_t$. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi hetero, didalam SPSS menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai Absolut. Model regresi tidak terjadi hetero apabila profitabilitas signifikan diatas tingkat kepercayaan 5% (Ghozali, 2016:138).

3.10 Teknik Analisis Data

3.10.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda berfungsi untuk menganalisis pengaruh dari variabel Motivasi (X1), Kepemimpinan (X2), serta Kepuasan Kerja (X3), terhadap Kinerja Pegawai (Y) dengan persamaan berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel Terikat (Kinerja Pegawai)

a = Konstanta

b_1 = Koefisien variabel x_1

b_2 = Koefisien variabel x_2

b_3 = Koefisien variabel x_3

x_1 = Variabel bebas (x)

x_2 = Variabel bebas (x)

x_3 = Variabel bebas (x)

e = standart error

3.10.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2013;97) koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai Adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model.

3.10.3 Uji Hipotesis

Sugiyono (2017;95) berpendapat bahwa hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Langkah-langkah dalam menguji hipotesis ini dimulai dengan menetapkan hipotesis nol

(H_0) dan hipotesis alternative (H_a), pemilihan tes statistik dan perhitungannya, menetapkan tingkat signifikansi, dan penetapan kriteria pengujian.

Sebelum pengujian dilakukan maka terlebih dahulu harus ditentukan taraf signifikansinya. Hal ini dilakukan untuk membuat suatu rencana pengujian agar diketahui batas-batas untuk menentukan pilihan antara hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternative (H_a). Taraf signifikansinya yang dipilih dan ditetapkan dalam penelitian ini adalah 0,05 ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%. Angka ini dipilih karena dapat mewakili hubungan variabel yang diteliti dan merupakan suatu taraf signifikansi yang sering digunakan dalam penelitian di bidang ilmu sosial. Kriteria uji yang digunakan menurut Sugiyono (2017;95) adalah :

1. Jika taraf signifikansinya $< (\alpha = 0,05)$, maka H_0 ditolak dan H_a di terima artinya terdapat pengaruh signifikan antara satu variabel terhadap variabel terikat (*independent variabel*).
2. Jika taraf signifikansinya $> (\alpha = 0,05)$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara satu variabel terhadap variabel terikat (*independent variabel*).